

KESADARAN TERHADAP NIKMAT WAKTU LUANG
(Studi *Ma'anil Ḥadīth* Riwayat Imam al-Nasāī Nomor Indeks 11800 Perspektif
Psikologi Kepribadian)

Skripsi:

Disusun untuk memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (S-1) dalam Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

AYU LAILA FITRI

E05217001

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Laila Fitri
NIM : E05217001
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat
Perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil penelitian sendiri, bukan merupakan pengambilalihan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil pemikiran saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 22 Juni 2021

Pembuat pernyataan



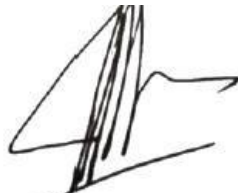
AYU LAILA FITRI
E05217001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “KESADARAN TERHADAP NIKMAT WAKTU LUANG:
Studi *Ma’ani* *Hadith* Riwayat Imam al-Nasāī Nomor Indeks 11800 Perspektif
Psikologi Kepribadian” yang ditulis oleh Ayu Laila Fitri ini telah disetujui pada

Tanggal 22 Juni 2021

Pembimbing I



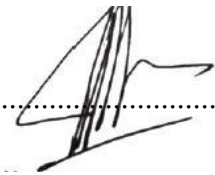

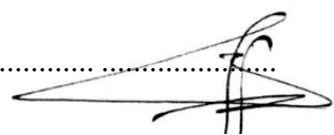

Atho'illah Umar, MA
NIP. 197909142009011005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Kesadaran Terhadap Nikmat Waktu Luang (Studi *Ma’ani*
Hadīth Riwayat Imām al-Nasāī Nomor Indeks 11800 Perspektif Psikologi
Kepribadian)” yang ditulis oleh Ayu Laila Fitri ini telah diuji di depan Tim
Penguji Skripsi

Surabaya, 15 Juli 2021

Tim Penguji:

1. H. Atho’illah Umar, MA (Ketua) : 
2. Rif’iyatul Fahimah, M.Th.I (Sekretaris) : 
3. Dr. H. Mohammad Hadi Sucipto, LC, MHI (Penguji I) : 
4. Drs. H. Umar Faruq, MM (Penguji II) : 

Surabaya, 15 Juli 2021

Dekan,



Dr. H. Kunawi Basvir, M.Ag

NIP. 196409181992031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ayu Laila Fitri
NIM : E05217001
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat
E-mail address : alfailafitri@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KESADARAN TERHADAP NIKMAT WAKTU LUANG (Studi *Ma'anil Hadith* Riwayat

Imam al-Nasāī Nomor Indeks 11800 Perspektif Psikologi Kepribadian)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juli 2021

Penulis

(Ayu Laila Fitri)

a. Takhrij al-Hadis	21
b. I'tibar Sanad	26
c. Kritik Sanad (<i>Naqd al-Sanad</i>).....	27
d. Kritik Matan Hadis (<i>Naqd al-Matan</i>).....	38
e. Teori Pemaknaan Hadis	40
f. <i>Kchujjahan</i> Hadis	45
B. Teori Psikologi Kepribadian.....	48
a. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud.....	52
b. Teori Analitik Carl Gustav Jung	56
BAB III IBNU ‘ABBĀS DALAM SUNAN AL-KUBRĀ DAN DATA HADIS NIKMAT	
WAKTU LUANG NOMOR INDEKS 11800.....	64
A. Biografi Ibnu ‘Abbās	64
a. Riwayat Hidup Ibnu ‘Abbās	64
b. Kisah Ibnu ‘Abbās yang Tekun Menuntut Ilmu dan Tidak Menyia-nyiakan Masa	
Hidupnya.....	65
B. Data Hadis.....	67
a. Hadis dan Terjemah	67
b. Takhrij Hadis	67
c. Biografi dan <i>Jarh wa Ta’dil</i>	69
d. Skema Sanad.....	74
e. Skema Sanad Gabungan	82
f. I'tibar Sanad.....	83
BAB IV ANALISIS HADIS DAN PSIKOLOGI KEPERIBADIAN MANUSIA LALAI	
TERHADAP NIKMAT WAKTU LUANG.....	85
A. Analisis Keshahihan Hadis	85

sebelumnya yang memiliki persamaan dengan judul yang diangkat penulis. Namun ditemukan beberapa pustaka yang berkaitan dengan judul riset sehingga dapat dijadikan suatu referensi, antara lain:

Skripsi yang berjudul Pemanfaatan Waktu Luang Menurut Beberapa Hadis Rasulullah SAW dan Pengembangannya dalam Bimbingan Islam karya Meri Septriyanti Yurida dari prodi BKI UIN ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2019. Memberikan hasil penelitian bahwa dalam bimbingan Islam, pemanfaatan waktu luang dibagi menjadi dua, yakni pemanfaatan waktu luang bagi konselor untuk mampu mengelola waktu dengan baik, seperti menentukan jadwal bimbingan, durasi, dan waktu pelaksanaan bimbingan. Dan pemanfaatan waktu luang bagi konseli yaitu setelah mengikuti bimbingan Islam diharapkan mampu mengelola waktu dengan baik dan produktif.

Skripsi yang berjudul Makna al-‘Ashr dalam Alquran (Telaah Penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Qutb terhadap Surat al-‘Ashr) karya Agus Ainul Amin dari UIN Sunan Ampel Surabaya program studi Ilmu Alquran dan Tafsir tahun 2016. Dari hasil penelitian bahwa terdapat dua konsep waktu dalam surat al-‘Ashr yakni setiap detik adalah hidup kita yang baru dan setiap waktu adalah kerugian. Ibnu Katsir dan Sayyid Qutb sepakat menafsirkan bahwa surat al-‘Ashr mempunyai inti kandungan bahwa waktu yang dianugerahkan Tuhan pada hamba-hambanya merupakan modal utama dalam menjalani hidup.

Skripsi karya Latipah Hannum dari UIN Sumatera Utara Medan prodi BKI tahun 2017 dengan judul Meningkatkan Pemanfaatan Waktu Luang Melalui Layanan Informasi pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin

Univa Medan. Hasil penelitian menjelaskan peningkatan waktu luang yang dimanfaatkan oleh siswa kelas VIII Mts Mu'allimin meningkat secara bertahap setelah adanya pelaksanaan layanan informasi. Hal tersebut membuktikan bahwa layanan informasi yang diberikan kepada siswa sangat berpengaruh dan presentasi akhir mencapai kategori memuaskan melewati nilai target 75%.

Dari beberapa referensi di atas masing-masing mempunyai karakteristik tersendiri. Belum ada yang membahas dengan pendekatan psikologi kepribadian untuk meneliti subjek dan objek dari nikmat waktu luang dalam hadis riwayat Imam al-Nasāī. Maka dengan sangat jelas dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian murni hasil karya peneliti yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

G. Metodologi Penelitian

Sebuah riset memerlukan adanya metode, karena dengan adanya metode, riset menjadi lebih terarahkan. Oleh sebab itu, metode penelitian adalah integritas yang akan dijadikan suatu landasan berpikir dan bertindak saat melakukan sebuah riset. Beberapa elemen yang berkaitan dengan metode penelitian, antara lain:

1. Jenis Penelitian

Ada dua jenis riset pada sebuah penelitian, yaitu riset lapangan dan kepustakaan. Pada penelitian ini peneliti memakai jenis penelitian kepustakaan (*library research*). *Library research* diartikan sebagai upaya untuk menjelaskan tentang realita atau fakta keilmuan dilihat dari paradigma-paradigma dan teori-teori yang berpeluang untuk dikembangkan lagi. Oleh

- a. *Takhrīj al-Ḥadīth*, yaitu proses pencarian data hadis dari segala kitab hadis yang sesuai dengan yang sedang diperlukan, termasuk sanad dan matan hadis lain yang bersangkutan.¹⁵
- b. *Library research* (riset kepustakaan), yakni sekumpulan aktivitas berkaitan dengan metode mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan memparafrase bahan penelitian. Riset kepustakaan tidak hanya dimaksudkan untuk menyiapkan kerangka penelitian agar memperoleh informasi penelitian sejenis. Riset kepustakaan sekaligus menggunakan sumber perpustakaan untuk mendapatkan data penelitiannya. Ada tiga alasan mengapa peneliti menggunakan riset kepustakaan, antara lain: penelitian hanya dapat dijawab melalui riset pustaka, sebagai *prelimanry research* (studi pendahuluan) sebagai upaya memahami lebih dalam tanda baru yang tengah berkembang di kalangan masyarakat, dan data pustaka tetap dapat diandalkan untuk memberi solusi permasalahan penelitian.¹⁶ Riset kepustakaan ini digunakan untuk membangun dan memelihara kekayaan intelektual, memberikan pengakuan ilmiah, dan diseminasi informasi yang sangat esensial karena ilmu pengetahuan bersifat kumulatif (terus bertambah).¹⁷
- c. Pemaknaan hadis, yaitu dengan melakukan pemahaman secara tekstual atau kontekstual. Pemaknaan secara kontekstual menggunakan teknik studi

¹⁵M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Sanad Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 43.

¹⁶Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 2-3.

¹⁷Asep Abbas Abdullah, dkk, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* (Surabaya: UINSA Press, 2017), 312.

Bab I pendahuluan. Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat riset, kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori. Pada bab ini dijelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, yakni teori kritik hadis dan teori psikologi kepribadian.

Bab III membahas tentang data Imam al-Nasāī dan data hadis tentang dua kenikmatan yang banyak orang tertipu oleh keduanya pada kitab al-Sunan al-Kubrā li al-Imām al-Nasāī.

Bab IV analisis data. Mengkaji bagaimana kualitas dan pemaknaan hadis tentang dua kenikmatan yang banyak orang tertipu oleh keduanya dan hubungan kejiwaan seseorang terkait dengan kesadaran waktu.

Bab V penutup. Pada bab ini dikemukakan kesimpulan secara umum dari riset ini untuk menegaskan jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran berhubungan dengan penelitian ini.

1. Mengutarakan hadis pada khalayak banyak dengan menyebutkan seluruh sanad dan metode periwayatan yang ditempuh. Seperti Imam Muslim yang menghimpun kitab hadis *Ṣaḥīḥ* Muslim.
2. Ulama hadis mengemukakan beberapa hadis yang telah dikemukakan oleh guru-guru hadis, berbagai kitab, atau yang lainnya, yang susunannya ditunjukkan pada periwayatannya sendiri dengan menerangkan siapa periwayatnya. Seperti Imam al-Baihaqi yang sudah banyak mengutip hadis dari kitab *al-sunan* karya Abū al-Ḥasan al-Baṣrī al-Safar, yang kemudian al-Baihaqi mengutarakan dengan sanad pribadinya.
3. Memperlihatkan asal-usul hadis dan mengutarakan sumber pengambilannya dari bermacam-macam kitab hadis yang disusun para *mukharrijnya* langsung. seperti yang banyak dijumpai pada kitab-kitab himpunan hadis, misalnya kitab *Bulūg al-Marām* karya Ibnu Ḥajar al-‘Asqalāni.
4. Mengutarakan hadis berdasarkan sumbernya yang disertai metode periwayatannya, sanadnya, keadaan para periwayatnya, dan kualitas hadisnya. Seperti buku *Ikhbār al-Iḥyā’ bi Akhbār al-Iḥyā’* sebanyak empat jilid karya Zain al-Dīn Abd al-Raḥmān ibn al-Ḥusain al-Iraqī yang disusun sebagai kitab *takhrij* untuk kitab *Iḥyā’ Ulum al-Dīn* karya Imam al-Ghazali.
5. Menunjukkan letak asal hadis pada sumber asalnya, yakni berbagai kitab yang mencakup hadis secara keseluruhan dengan sanadnya untuk kemudian diuraikan kualitas hadisnya. Dengan demikian, *takhrij al-ḥadīth* dalam hal ini adalah pencarian hadis pada bermacam-macam kitab asli yang di dalam sumber kitab asli itu ditunjukkan secara lengkap matan dan sanad hadis

4. *al-Munāwalah* (memperoleh), seorang guru memberi hadis atau kitab hadis kepada muridnya agar murid itu meriwayatkannya darinya. Lambang periwayatan yang dipakai adalah *nāwalanī, nāwalanā, fīmā nāwalanī, fīma nāwalanā*, dan *akhbaranī fulān munāwalatan*.
5. *al-Mukātabah* (cara tulisan), *syekh* menulis sendiri atau meminta orang lain menulis darinya untuk seorang murid di depannya atau tidak didepannya lalu guru itu memberikannya kepada sang murid melalui orang terpercaya. *Al-Mukātabah* ini mencakup dua bagian, yakni disertai atau tidak disertai ijazah. Lambang periwayatan yang dipakai adalah *kataba ilayya fulān, akhbaranī bih kitābatan*, dan *akhbaranī bih mukātabatan*.
6. *al-I'lām* atau *I'lām alā Syaikh* (pengumuman), guru memberitahukan kepada muridnya bahwa hadis atau kitab tertentu merupakan bagian dari beberapa riwayat miliknya dan telah didengarnya atau diambilnya dari seseorang. Lambang periwayatan yang dipakai adalah *akhbaranā ilāman, alamanī*, dan *fīmā alamanī fulān*.
7. *al-Waṣīyyah* (wasiat), *syekh* memberikan wasilah kepada seseorang dengan sebuah kitab yang telah diriwayatkan sebelum kepergiannya kepada orang lain. Lambang periwayatan yang dipakai adalah *fīmā auṣānī fulān* dan *auṣāilayya*.
8. *al-Wijādah* (penemuan), seorang murid menemukan *ṣaḥīfah* yang ditulis oleh seseorang yang dia tidak mendengar, mendapatkan *ijāzah*, ataupun proses *munāwalah*. Lambang periwayatan yang digunakan adalah *wajadtu*

Gharaniq dan hadis *ṣaurahn dan ḥalfuhn* dikatakan *batil*. Disebutkan dalam Alquran surah al-Baqarah ayat 233, berbunyi: apabila keduanya ingin menceraikan dengan suka rela keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa antara keduanya.

- b. Menghimpun hadis-hadis setema. Semua hadis yang mempunyai tema sama harus dikumpulkan, seperti jika mengambil hadis tentang *isbal al-Izar*, maka semua hadis yang membahas tema tersebut lebih baik dicantumkan.
- c. Menggabungkan dan mentarjihkan antara hadis-hadis yang nampak bertentangan. Seperti hadis riwayat Abī Hurairah tentang hukum perempuan pergi berziarah kubur. Dengan demikian, apabila dalam semua hadis terdapat pertentangan, perlu untuk digabungkan dan ditarjihkan
- d. Memperhatikan latar belakang, situasi, dan kondisi saat hadis diucapkan, diperbuat, dan tujuannya. Para Syaikh memberikan beberapa contoh, seperti hadis larangan seorang perempuan pergi safar tanpa mahramnya. Rasa takut perempuan untuk berpergian sendiri tanpa suami atau mahram kala itu karena perjalanan dilalui dengan menunggang unta atau keledai, namun situasi saat ini telah berubah, perjalanan dilakukan bersama banyak orang dengan menaiki pesawat dan keselamatannya juga terjamin, sehingga tidak takut untuk safar sendirian.
- e. Mampu membedakan antara perkara yang *haq* dan yang *batil*. Sebagai contoh: Penggunaan siwak di luar shalat. Diketahui bahwa bersiwak merupakan sunnah setiap melaksanakan shalat. Sedangkan, seseorang yang

tidak shalat apakah harus menggunakan tusuk gigi. Jika seseorang bersiwak, sebaik-baik pencapaiannya adalah kebersihan dalam mulutnya. Kebersihan merupakan tujuan dan pasta gigi atau tusuk gigi merupakan sarana. Setiap apapun yang sesuai, jangan ada yang mengatakan: meninggalkan siwak setelah makan dianggap meninggalkan sunnah.

- f. Mampu membedakan antara makna sebenarnya dan kiasan dalam memahami hadis. Poin ini merupakan salah satu hal penting untuk memahami sunnah Nabi yakni untuk membedakan mana yang nyata dan mana yang kiasan. Yusuf al-Qardhawi memberikan contoh kata kiasan dalam sunnah, yakni: Nabi saw bersabda, “yang tercepat mengikuti saya adalah yang tangannya terpanjang”. Jadi apakah dari hadis bahwa yang tercepat dari mereka memiliki tangan yang panjang merupakan makna sebenarnya atau kiasan? Arti yang sebenarnya ialah yang dimaksud panjang disini bukan panjang sebenarnya, tetapi panjang tangan dalam berbuat kebaikan (suka menolong).
- g. Mampu membedakan antara hadis yang berkaitan dengan alam ghaib dan nyata. Hal ini merupakan poin penting dalam memahami sunnah, banyak orang telah salah dalam membandingkan yang ghaib dengan yang nyata, sehingga menyebabkan mereka membuat kesalahan yang serius dalam memahami sunnah.
- h. Dapat memberi kepastian makna kalimat dalam hadis. Untuk memahami sunnah dengan baik, perlu mengetahui arti kata yang terkandung di dalamnya. Ada banyak perkataan Nabi saw yang ditafsirkan secara tidak

peramalan tingkah laku, tidak seperti psikoanalisis yang lebih akrab pada perubahan tingkah laku. Teori traits dicetuskan oleh William James, Murray, Abraham Maslow, R. Cattell, Eysenck, dan Allport.

- c. Paradigma kognitif. Paradigma kognitif mempunyai konsep dasar bahwa pikiran dan keyakinan pribadi menjadi kunci untuk memahami tingkah laku. Pikiran, daya ingat, dan keyakinan ini memiliki referensi khusus terhadap dunia. Beberapa pakar yang meyakini paradigma kognitif, antara lain Kurt Lewin, George Kelly, C. Rogers, Mischel dan Bandura.
- d. Paradigma Behaviorisme. Teori ini lebih dekat dengan teori belajar yang berupaya menjelaskan bagaimana interaksi manusia dengan lingkungan, dan bagaimana sikap dapat berubah menjadi dampak dari interaksi itu. Teori belajar menjadi teori psikologi kepribadian apabila yang dikaji perilaku yang kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup panjang. Paradigma ini dikembangkan oleh Pavlov, Skinner, dan Watson.

Teori psikologi kepribadian memiliki sifat mendeskripsikan dan menggambarkan perilaku manusia secara sistematis dan tidak sulit dipahami. Tidak ada tingkah laku manusia yang terjadi dengan tiba-tiba tanpa alasan, pasti ada yang mempengaruhi, penyebab, motivator, pendorong, tujuan, atau latar belakang. Selain sifat deskriptif, teori psikologi kepribadian juga bersifat prediktif, yakni tidak hanya mendeskripsi kejadian di masa lalu dan sekarang, tetapi juga dapat meramalkan kejadian di masa depan. Hal tersebut yang membuktikan bahwa konsep-konsep tersebut teruji keabsahannya.

kesadaran itu hanya bertahan dalam waktu tidak lama di wilayah *conscious*, dan lantas ke daerah *preconscious* atau *unconscious*, seketika orang mengalihkan perhatiannya ke clue yang lain.

2. Prasadar (*preconscious*) atau ingatan siap (*available memory*). Yakni tingkat kesadaran yang menjadi penghubung antara tingkat sadar dan tak sadar. Isi *preconscious* berasal dari *conscious* dan *unconscious*. Pengalaman yang sudah tidak mendapat perhatian akan dipindahkan ke daerah prasadar. Di lain sisi, isi daerah tak sadar dapat muncul ke daerah prasadar. Materi tidak sadar yang sudah berada di daerah prasadar bisa menimbulkan kesadaran dalam bentuk ikonik, misal lamunan, keliru ucapan, mimpi, dan mekanisme pertahanan diri.
3. Tak sadar (*unconscious*). Merupakan bagian paling dalam dari struktur kesadaran. Menurut Freud, ini merupakan bagian terpenting dari jiwa manusia. Ketidaksadaran berisi impuls, insting, dan *drives* yang dibawa manusia sejak lahir, dan trauma pada masa kecil yang ditekan oleh kesadaran untuk dipindah ke daerah tak sadar. Materi ketidaksadaran cenderung kuat untuk menetap dalam ketidaksadaran dan mempunyai pengaruh sangat kuat dalam mengatur tingkah laku namun tetap tidak disadari.

Sedangkan, kepribadian menurut Freud terdiri dari tiga sistem atau struktural besar yang bekerja bersama secara kooperatif dan membentuk

dengan menyamakan aspirasi instingtif tertentu id demi meminimalisir ketidakesuaiannya dengan realitas. Meskipun demikian, superego terus waspada mengawasi gerak-gerik ego. Apabila ego terlalu tunduk pada pemuasan gairah id, maka superego akan menghukum ego dengan perasaan marah dan bersalah (penyesalan).

3. Superego (*above I*). Kepribadian yang baik perspektif superego adalah kepribadian yang mampu menundukkan dirinya saat dihadapkan dengan pertimbangan moral. Superego terdiri atas dua macam, yakni sistem kesadaran dan citra diri ideal. Sistem kesadaran dapat menghukum ego dengan perasaan bersalah apabila ego terlalu tunduk dengan id. Sedangkan, citra diri ideal merupakan gambaran imajinasi tentang citra pribadi yang baik di waktu mendatang. Citra diri ideal ini bisa terkait dengan bayangan karir yang ingin dimiliki pada masa depan. Singkatnya, superego berkaitan dengan sesuatu yang ideal dan bertanggung jawab atas etika dan standar-standar perilaku yang dibebankan kepada diri sendiri. Superego digolongkan sebagai bentuk suara hati yang mengendalikan Id dan bertanggung jawab terhadap perasaan bersalah saat melanggar aturan moral.

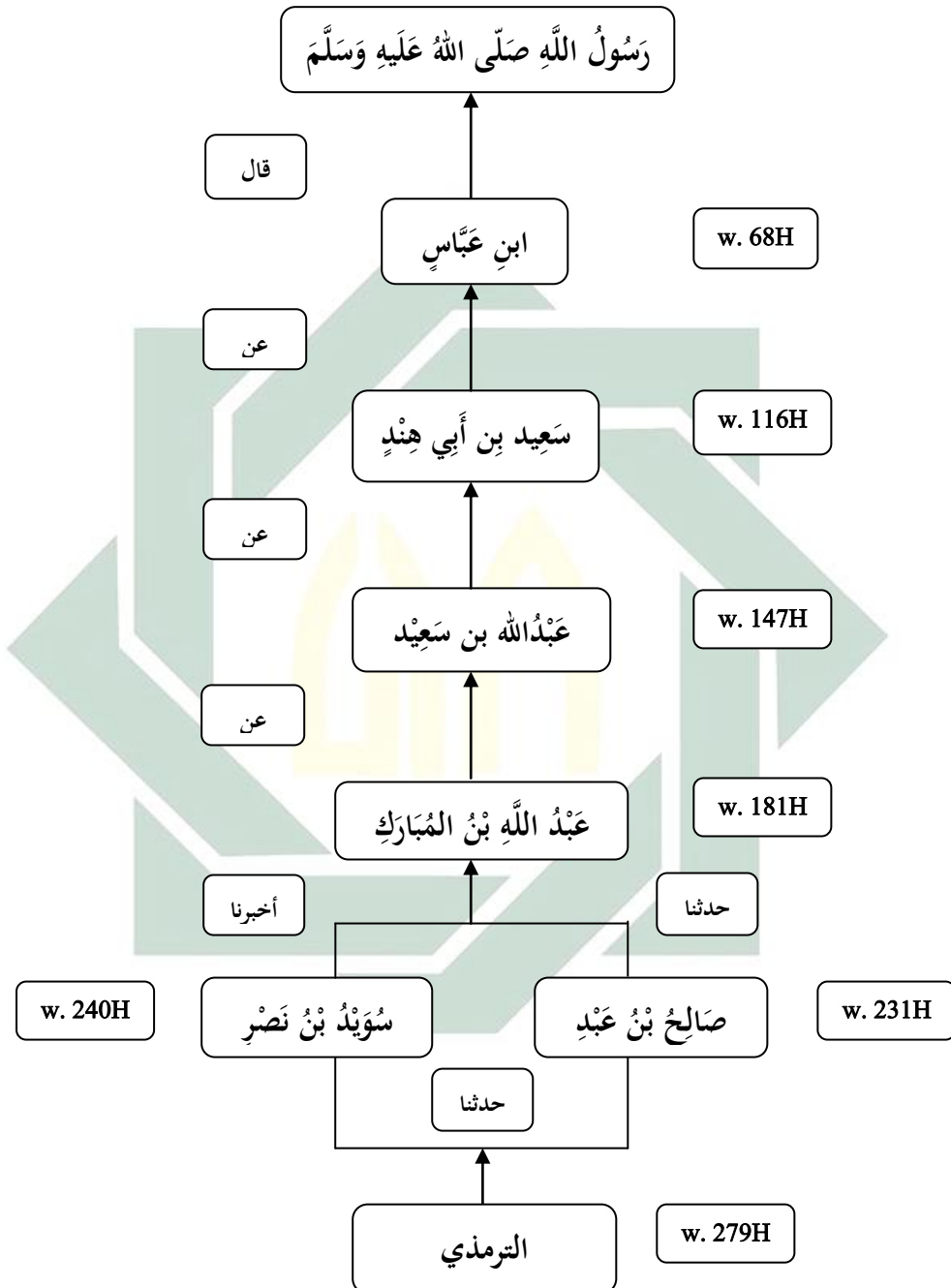
Dari uraian di atas dapat disimpulkan tentang struktural kepribadian manusia menurut Freud yakni: *Pertama*, Id merupakan bagian paling dasar dari kepribadian yang mendambakan kepuasan atau kenikmatan yang apabila tidak terpenuhi maka seseorang akan merasakan marah atau cemas. *Kedua*, ego merupakan cara seseorang menangani keadaan. Ego akan menunda tuntutan Id

- e. Introversi-pikiran: orang yang memiliki emosional datar, berjarak dengan orang lain, condong menyukai usul gagasan abstrak dan benda kongkrit lainnya.
- f. Introversi-perasaan: orang yang mempunyai perasaan emosional tinggi tetapi menyamarkan perasaan itu. Orang yang menilai semuanya menggunakan tanggapan secara subyektif dan kenyataan secara objektif.
- g. Introversi-penginderaan: cenderung tenggelam dalam esensi-esensi jiwanya sendiri dan melihat dunia bagaikan sesuatu yang tidak memikat. Introversi-penginderaan yang ekstrim ini biasanya ditandai oleh halusinasi dan esotoris (bicara yang hanya bisa dipahami oleh orang tertentu saja).
- h. Introversi-intuisi: terisolasi dalam dunia primodial yang mereka sendiri sesekali tidak mengetahui maknanya. Orang-orang tersebut kemungkinan tidak mampu secara efektif bersosialisasi dengan orang lain. Condong tidak praktis dan memahami fakta secara subyektif.

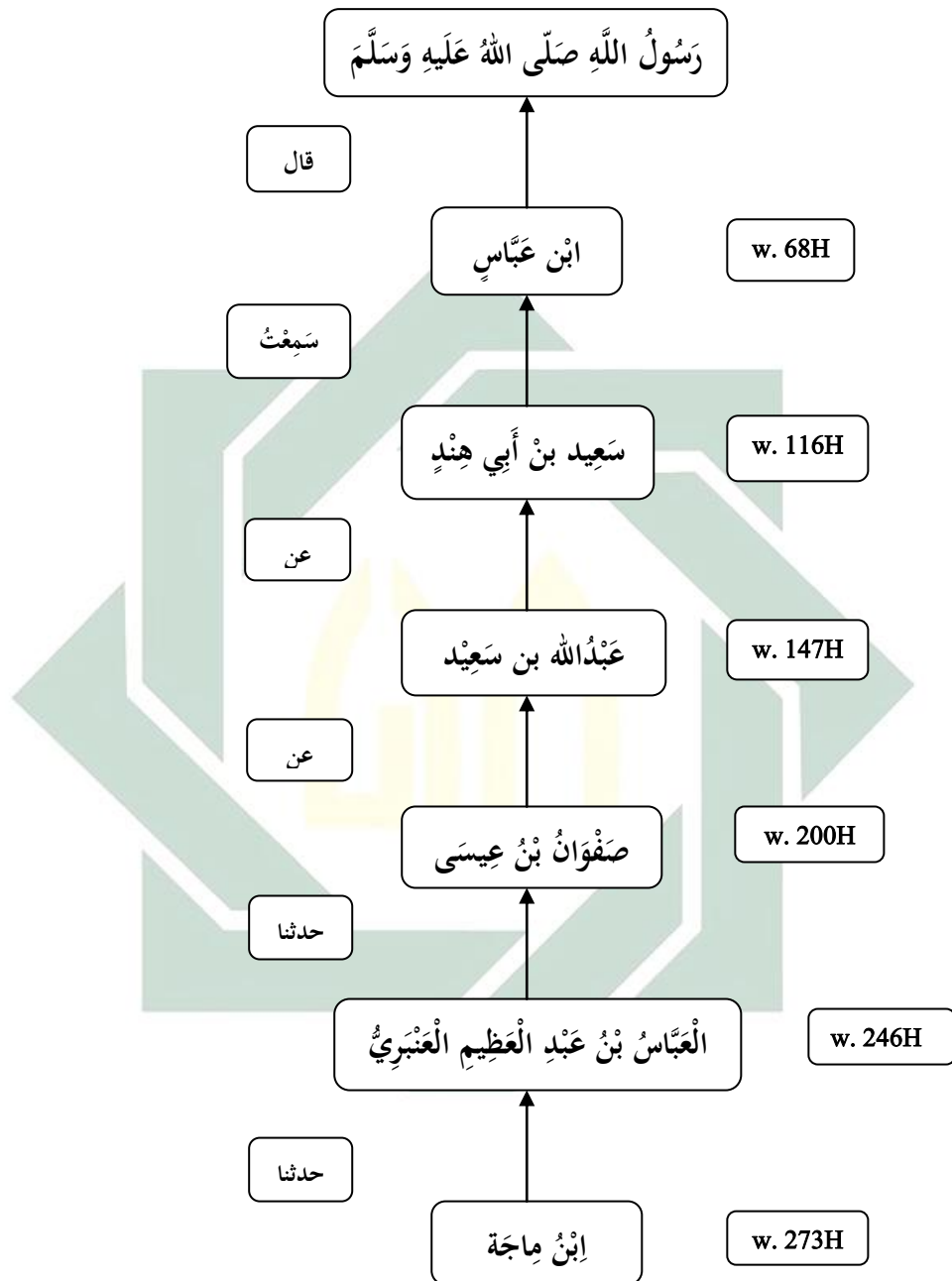
Setiap manusia mempunyai dua versi kepribadian, satu tipe beroperasi di kesadaran dan tipe lainnya beroperasi di ketidak sadaran. Kedua versi yang dimiliki manusia itu saling berlawanan, seperti jika tipe sadarnya ekstravet-pikiran maka tipologi tidak sadarnya adalah introversi-perasaan.

Tipologi Jung ini dijelaskan pada tabel 1.1 berikut ini.

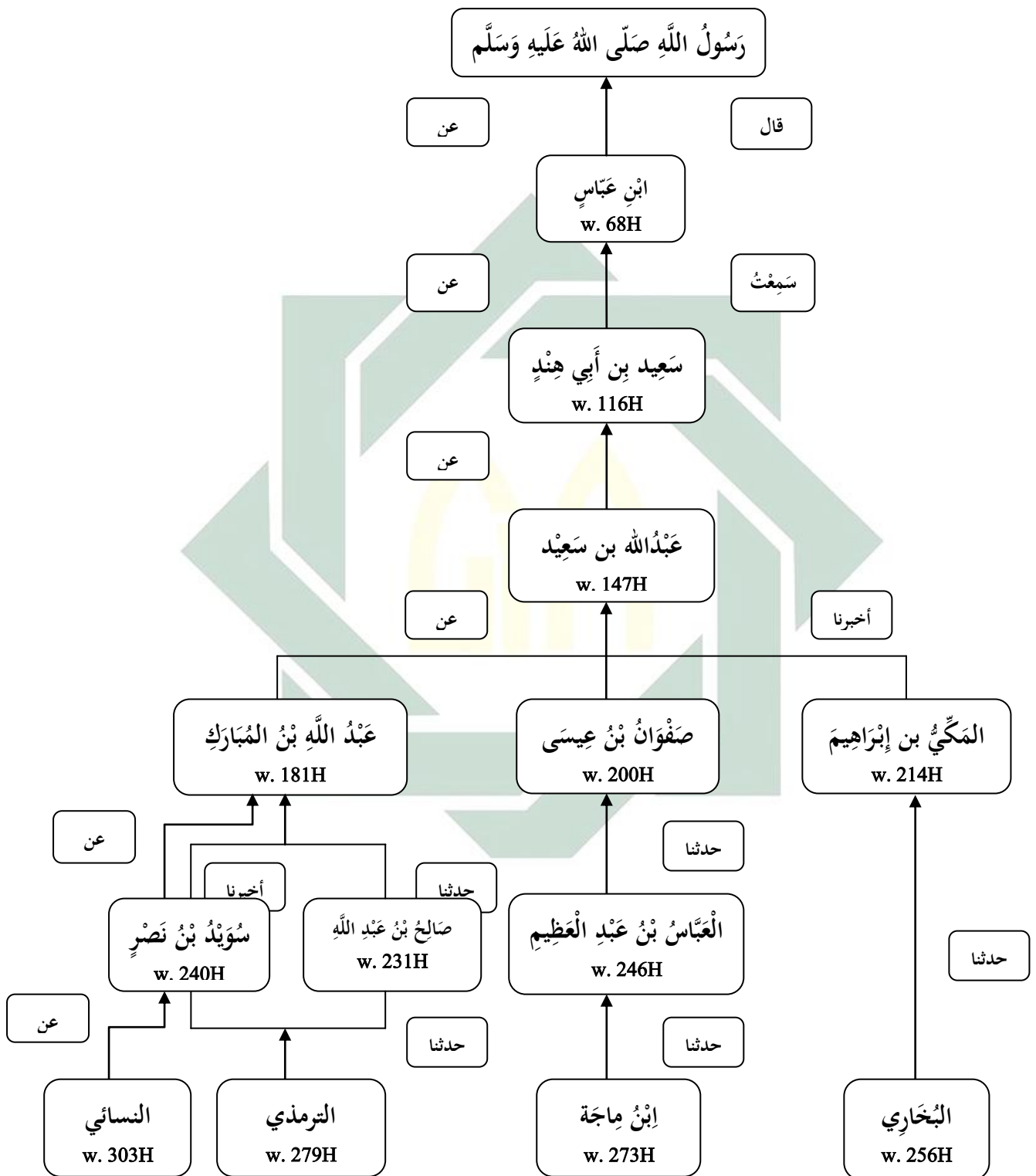
3) Hadis riwayat al-Tirmidzi



4) Hadis riwayat Ibnu Mājah



e. Skema Sanad Gabungan



manusia, karena terkadang suatu hal pekerjaan akan menyibukkan manusia. Hadis ini juga menyebutkan cara agar manusia tidak tertipu dengan kedua nikmat yang Allah berikan ialah dengan senantiasa bersyukur atas nikmat yang Allah berikan dan tidak menuruti hawa nafsu yang mengarah pada kejelekan.

D. Analisis Psikologi Kepribadian Manusia Lalai Terhadap Nikmat Waktu Luang

Waktu merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh manusia. Pemanfaatan waktu yang dimiliki manusia berpengaruh terhadap kualitas kehidupannya. Apabila seseorang dapat memanfaatkan waktunya dengan baik, maka kualitas kehidupannya akan menjadi baik. Sedangkan, seseorang yang tidak dapat memanfaatkan waktunya dengan baik akan mendapati kualitas hidupnya menjadi buruk. Dalam kehidupan, waktu mempunyai sisi penting, yakni waktu untuk mempersiapkan kehidupan setelah kematian. Namun justru sisi penting itu sering dilalaikan oleh manusia.

Setelah melakukan penelitian terhadap hadis tersebut, dihasilkan sebuah analisa bahwa hadis tersebut relevan dengan teori psikologi kepribadian yang dipelopori oleh Sigmund Freud. Yang mana dalam teori psikologi kepribadian ini menggambarkan perilaku manusia secara tersusun dan mudah dipahami, serta bersifat prediktif atau tidak hanya memberi deskripsi kejadian masa lalu dan sekarang, namun dapat meramalkan kejadian di masa depan.

Dalam psikologi kepribadian terdapat teori psikoanalisis Sigmund Freud dan teori analitik Carl Gustav Jung. Kedua teori tersebut membahas tentang

kesadaran dan ketidaksadaran manusia. Adapun tiga sistem kepribadian yang mengatur tingkah laku manusia dalam psikoanalisis Sigmund Freud, yakni Id, Ego, dan Supergo. Biasanya ketiga sistem itu bekerja sama sebagai sebuah tim. Apabila timbul konflik di antara ketiga sistem itu, mungkin sekali muncul tingkah laku yang aneh.¹²¹

Id dianalogikan sebagai kegelapan, ketidakberaturan, dan *chaos*. Id berprinsip pada kenikmatan, artinya dorongan instingtif dalam diri menuntut secepatnya dipuaskan tanpa memperdulikan konsekuensinya. Saat tuntutan Id terpenuhi, maka yang dirasakan adalah kesenangan dan jika tidak terpenuhi maka yang akan dirasakan adalah ketidaksenangan. Ego dianalogikan sebagai cahaya, teratur, dan terorganisasi. Ego berprinsip pada realitas, artinya berusaha mewujudkan instingtif Id dalam cara-cara yang realitis. Dengan demikian, maka manfaat dari dorongan-dorongan tersebut akan bisa dinikmati dalam jangka panjang dan memungkinkan tidak berakhir dalam kekecewaan.¹²²

Selain Id dan Ego ada juga yang disebut dengan Superego. Superego mendambakan kesempurnaan. Superego terbagi menjadi dua sistem, yakni sistem kesadaran dan sistem citra diri ideal. Sistem kesadaran bertugas menghukum ego dengan perasaan bersalah dan citra diri ideal merupakan gambaran imajinasi tentang citra diri yang baik di masa yang akan datang. Superego akan segera menghukum segala bentuk perilaku yang menyimpang dari citra ideal yang telah diimajinasikan sebelumnya, melalui perasaan bersalah dan perasaan menyesal.

¹²¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi* (Malang: UMM Press, 2019), 19.

¹²² Rika Febriani, *Sigmund Freud vs Carl Gustav Jung: Sebuah Pertikaian Intelektual antar Madzhab Psikoanalisis* (Yogyakarta: Penerbit Sociality, 2017), 32.

Dengan demikian peneliti memberikan kesimpulan dari penjelasan psikologi kepribadian terkait pemaknaan hadis tersebut di atas bahwa kelalaian manusia terhadap waktu luang yang dimilikinya disebabkan Id yang berisikan libido dalam dirinya lebih dominan, sedangkan ego belum bekerja secara efektif untuk mengontrol Id. Hal tersebut menyebabkan seseorang tidak memiliki kapasitas untuk menilai baik-buruk dan tidak mengenal moralitas. Orang tersebut akan lalai terhadap nikmat waktu luang, bahkan memungkinkan mengisi waktu tersebut dengan aktivitas yang kurang bermanfaat. Sehingga seseorang yang lalai terhadap nikmat waktu luang akan dihukum oleh *superego* yakni dengan memberikan perasaan bersalah, kesedihan, dan penyesalan di masa depannya atau di akhirat kelak. Perasaan bersalah, sedih, dan menyesal itu juga timbul karena mereka tergolong orang-orang yang merugi.

Namun, saat seseorang telah berhasil membuat Id (Jung menyebutnya dengan *Shadow* atau bayangan) dan ego bekerja sama, maka seseorang tidak akan lalai terhadap nikmat waktu luang. Orang tersebut akan mengisi waktu luangnya dengan sesuatu yang bermanfaat, senantiasa bersyukur kepada Allah, dan akan menjalani hidup dengan semangat. Selain itu, orang tersebut akan mengarahkan waktu luangnya sebagai wadah untuk menyalurkan aktivitas yang produktif dan mempersiapkan kehidupan setelah kematian kelak. Sehingga seseorang yang dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan baik akan mendapat apresiasi dari *superego* yakni berupa ketenangan hati dan kebahagiaan di masa depannya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap hadis nikmat waktu luang dalam kitab Sunan al-Nasāī, peneliti memiliki catatan-catatan sebagai saran untuk pembaca, sebagaimana berikut:

1. Agar seseorang tidak termasuk orang yang merugi karena lalai terhadap nikmat waktu luang dan membuat perubahan besar dalam hidupnya, maka dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan menjalankan aktivitas yang positif sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah saw, seperti shalat fardhu dan shalat sunnah, berpola pikir investasi, berdzikir dan bersyukur kepada Allah, menggunakan kesempatan yang ada dengan baik, tidak menunda-nunda pekerjaan, cepat tetapi tidak tergesa-gesa, dan selalu mengevaluasi diri.
2. Dalam hadis ini disebutkan kenikmatan yang manusia tidak sedikit tertipu oleh keduanya, yakni nikmat kesehatan dan waktu luang. Kesimpulan peneliti tidak jauh sampai ke pembahasan nikmat sehat, sehingga perlu dikembangkan lagi agar hasilnya lebih memadai. Besar harapan adanya penelitian lebih lanjut berhubungan dengan metode dan aspek kajian hadis tersebut.
3. Penelitian ini memungkinkan adanya kesalahan dan memungkinkan adanya hal-hal yang perlu dikritik, oleh sebab itu peneliti berharap dan senang hati jika kajian ini lantas berkembang di kalangan para riset hadis. *Wallahu a'lam.*

- Hafizallah, Yandi. "PSIKOLOGI ISLAM: Sejarah, Tokoh, dan Masa Depan", *Journal of Psychology, Religions, and Humanity*, Vol. 1. No. 1. 2019.
- Hall, Calvin S. *Psikologi Freud: Sebuah Bacaan Awal*. terj. Cep Subhan. Yogyakarta: IRCiSoD. 2019.
- Idri. Arif Jamaluddin Malik. Dkk. *Studi Hadis*. Surabaya: UINSA Press. 2017.
- Idri. dkk. *Studi Hadis*. Surabaya: UINSA Press. 2017.
- , *Problematika Autentisitas Hadis Nabi dari Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: Kencana. 2020.
- , *Studi Hadis*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Keshahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- , M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang. 2007.
- , M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang. 1993.
- Izzan, Ahmad. *Studi Takhrij Hadis Kajian Tentang Metodologi Takhrij dan Kegiatan Penelitian Hadis*. Bandung: Tafakur. 2012.
- Khalid, Khalid Muhammad. *Biografi 60 Sahabat Rasulullah saw.* terj. Kaserun A.S. Jakarta: Qisthi Press. 2015.
- Latief, Rusman. Dkk. *Menjadi Produser Televisi: Profesional Mendesain Program Televisi*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Ma'ani, Bahrul. "Al-Jarh wa Al-Ta'dil Upaya Menghindari Skeptis dan Hadis Palsu". *Media Akademik*. Vol. 25. No. 2. 2010.
- Mandhur, Ibnu. *Lisan al-Arab*. Vol. 11. Beirut: Dār al-Fikr. T.t.
- Mubarak, Faishal bin Abdul Aziz Ali. *Bulugh al-Marām & Penjelasannya*. terj. Imam Fauji & Ikhwanuddin Abdillah. Jakarta: Ummul Qurā. 2015.
- Mubarok, Imam bin Ali. *Dahsyatnya Ibadah, Bisnis, dan Jihad Para Sahabat Nabi yang Kaya Raya*. Yogyakarta: Laksana. 2019.
- Muhammad, Syaikh Shalih bin al-Utsaimin. *Sharh Hadis Arba'in Imam al-Nawawi*. terj. Umar Mujtahid. Solo: Ummul Qurā. 2012.
- Muhid. dkk. *Metodologi Penelitian Hadis*. Surabaya: Maktabah Asjadiyah. 2018.
- Mustaqim, Abdul. *Memahami Hadis: Paradigma Interkoneksi Berbagai Metode dan Pendekatan dalam Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: Idea Press. 2016.

- Nadhiran, Hedhri. "Epistemologi Kritik Hadis". *Jurnal JIA*. Vol. 18. No. 2. 2017.
- Noorhayati, Salamah. *Kritik Teks Hadis: Analisis al-Riwayah bi al-Ma'nā dan implikasi bagi Kualitas Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Sholikhin, Muhammad. *Hadis Asli Hadis Palsu: Studi Kasus Syekh M.M al-A'zami dalam Mengungkap Otentitas Hadis*. Sleman: Garudhawaca. 2012.
- Solahuddin, Muhammad dan Agus Suryadi. *Ulumul Hadis*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Sumbulah, Umi. *Kajian Kritis Ilmu Hadis*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi, Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qaradhāwī*. Yogyakarta: Teras. 2008.
- , *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: Teras. 2008.
- Thahan, Mahmud. *Taisir Mushthalah al-Hadits*. terj. Abu Fuad. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah. 2010.
- Ulfiah. *Psikologi Konseling Teori dan Implementasi*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Widodo, Sugeng. *Mindset Islami: Seni Menikmati hidup penuh dengan Kebahagiaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2010.
- Yahya, Muhammad. *Ulumul Hadis (Sebuah Pengantar dan Aplikasinya)*. Sulawesi Selatan: Syahadah. 2016.
- Yurida, Meri Septriyanti. "Pemanfaatan Waktu Luang Menurut Beberapa Hadis Rasulullah saw dan Pengembangannya dalam Bimbingan Islam". Skripsi. UIN ar-Raniry. Banda Aceh. 2019.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2014.
- Zubaidah. "Metode Kritik Sanad dan Matan Hadis". *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Vol. 4. No. 1. 2015.